

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penerapan teknik *slow synchronization flash* pada fotografi tari Tor-Tor efektif menyatukan unsur tradisional dengan visual modern yang estetik. Teknik ini mampu menangkap detail gerakan yang tajam sekaligus menciptakan efek jejak cahaya yang dinamis, sehingga karya yang dihasilkan tidak hanya sekadar dokumentasi, tetapi juga menjadi media edukasi budaya yang menarik bagi masyarakat. Secara keseluruhan, karya ini membuktikan bahwa teknologi fotografi dapat memperkuat penyampaian makna filosofis dan melestarikan warisan budaya Batak secara kreatif. Maka kesimpulan yang bisa diambil sebagai berikut :

1. Karakteristik Visual dan Makna Gerakan Tari Tor-Tor sebagai

Inspirasi Fotografi

Karakteristik visual tari Tor-Tor melibatkan seluruh bagian tubuh, mulai dari jari tangan, tangan, kaki, telapak kaki, hingga punggung dan bahu yang bergerak mengikuti ketukan musik gondang. Gerakannya yang khas, seperti gerakan kaki yang berjinjit-jinjit dan gerakan tangan yang ritmis, memberikan kekayaan visual yang dinamis untuk didokumentasikan. Secara makna, gerakan Tor-Tor

berfungsi sebagai alat komunikasi dan manifestasi identitas budaya Batak Toba. Terdapat empat posisi tangan utama yang mencerminkan struktur kekerabatan *Dalihan Na Tolu*.

- **Mamasu-masu:** Memberi berkat.
- **Mangido Tua:** Memohon dan menerima berkat.
- **Manomba:** Beribadah atau mendoakan berkat.
- **Manenea:** Memohon berkat atau turut berbagi beban.

2. Penggunaan Teknik *Slow Synchronization Flash* untuk Menangkap Gerak Dinamis

Teknik *slow synchronization flash* menggabungkan kecepatan rana rendah (*low shutter speed*) dengan lampu kilat (*flash*) untuk menciptakan efek visual yang unik pada objek bergerak seperti penari Tor-Tor. Cara kerja teknik ini dalam menangkap kesan dinamis adalah.

- **Kecepatan Rana Rendah:** Digunakan untuk merekam pantulan cahaya di sekitar objek selama sensor terbuka, yang menghasilkan efek keburaman artistik (*motion blur*) yang menunjukkan rangkaian gerakan.
- **Lampu Kilat (*Flash*):** Digunakan di akhir sebelum rana menutup untuk "membekukan" gerakan penari, sehingga

subjek tetap terlihat tajam di tengah efek blur.

- **Hasil Visual:** Kombinasi ini menciptakan ilusi gerakan yang indah, memberikan efek kecepatan yang lebih estetik dibandingkan foto "beku" biasa, serta menjaga pencahayaan latar belakang tetap seimbang.

3. Rancangan Karya Fotografi Tari Tor-Tor dengan Teknik *Slow Synchronization Flash*

Berdasarkan metode penciptaan dalam skripsi, perancangan karya dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- **Pengaturan Kamera:** Menggunakan kecepatan rana rendah, umumnya antara **1/4 detik hingga 1/30 detik**. Pengaturan ISO dan *aperture* disesuaikan untuk memastikan detail gerakan tertangkap tanpa menghilangkan kesan dinamis.
- **Sinkronisasi Lampu Kilat:** Menggunakan *Rear Curtain Sync*, di mana lampu kilat menyala sesaat sebelum rana menutup untuk memastikan detail tajam berada di posisi akhir gerakan, sehingga jejak cahaya mengikuti arah gerakan penari.
- **Instruksi Objek:** Penari diminta untuk bergerak cepat mengikuti irama tari Tor-Tor, lalu diam sejenak saat *flash* menyala untuk mendapatkan detail subjek yang fokus.

- **Media dan Peralatan:** Pemotretan dirancang di dalam studio (seperti Galeri Seni Rupa UNIMED) menggunakan peralatan seperti kamera digital, lensa, *flash* eksternal (misal: Godox), *softbox* untuk mengatur cahaya, serta tripod atau *stabilizer* untuk menghindari getaran tangan yang tidak diinginkan.

B. Saran

Sejalan dengan tahapan penciptaan dan hasil karya fotografi yang menampilkan gerakan tari Tor-Tor etnis Batak menggunakan teknik *slow synchronization flash*, penulis menyampaikan sejumlah saran sebagai berikut :

1. Bagi seniman serta fotografer yang memiliki ketertarikan untuk menguasai teknik *slow synchronization flash*., disarankan untuk memahami secara menyeluruh prinsip dasar pengaturan kamera, khususnya hubungan antara kecepatan rana, bukaan diafragma, ISO, dan sinkronisasi lampu kilat. Penguasaan aspek teknis ini penting agar efek gerak dan ketajaman subjek dapat tercapai secara seimbang. Selain itu, diperlukan latihan yang konsisten dalam membaca arah dan ritme gerak subjek, terutama pada objek yang bergerak dinamis seperti tari, sehingga momen yang terekam mampu merepresentasikan ekspresi dan makna gerak secara optimal. Fotografer juga dianjurkan untuk

bereksperimen dengan berbagai sumber cahaya, sudut pencahayaan, serta intensitas lampu kilat guna menemukan karakter visual yang sesuai dengan konsep karya.

2. Dalam penciptaan karya fotografi tari Tor-Tor etnis Batak dengan penerapan teknik *slow synchronization flash*, perhatian tidak hanya diarahkan pada pencapaian visual yang menarik, tetapi juga pada upaya menghadirkan makna budaya yang melekat pada setiap gerak tari. Unsur-unsur budaya seperti busana adat, ornamen tradisional, serta properti pendukung perlu dihadirkan secara proporsional agar tidak mendominasi komposisi dan tetap mendukung penari sebagai fokus utama. Dengan pengelolaan visual yang tepat, karya fotografi tidak hanya menampilkan keindahan gerak, tetapi juga menjadi medium yang merepresentasikan nilai, identitas, dan kekayaan budaya Batak secara kontekstual.